

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN OBAT CACING PADA BALITA SECARA BERKALA DI KAMPUNG PETTA BARAT KECAMATAN TABUKAN UTARA**

**Novia Inayati Gabriel<sup>1</sup>, Jelita Siska Herlina Hinonaung<sup>2</sup>, Maryati Tatangindatu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

<sup>2</sup>Staf Pengajar pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

**Abstrak:** cacingan merupakan kondisi di dalam tubuh manusia terdapat cacing. Cacingan bisa terjadi pada orang dewasa namun lebih banyak kejadian terjadi pada usia anak-anak. Hal ini dapat disebabkan anak yang kurang menjaga kebersihan diri terutama pada saat mereka sedang bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing secara berkala pada balita di kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode survey. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (40%), Cukup sebanyak 10 responden (35%), dan kurang 8 responden (25%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk data awal penelitian selanjutnya.

**Kata kunci:** pengetahuan, obat cacing, balita

Cacingan merupakan kondisi di dalam tubuh manusia terdapat cacing. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh pola hidup kotor yang menyebabkan cacing masuk ke dalam tubuh dan akhirnya merugikan tubuh sendiri. Cacingan pada dasarnya merupakan penyakit yang biasanya terdapat pada daerah tropis dan juga sup-tropis, termasuk di Indonesia (Notoadmodjo, 2012).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan lebih dari 1,5 miliar orang dari populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (WHO, 2015). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi infeksi cacingan dengan cara mempromosikan gaya hidup dan sanitasi yang bersih serta pengobatan massal pemberian obat cacing satu kali dalam setahun.

Cacingan dapat terjadi pada orang dewasa, namun lebih banyak terdapat pada usia anak-anak. Hal ini disebabkan anak sulit untuk menjaga kebersihan diri terutama pada saat sedang bermain. Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan kebersihan membuat anak tidak peduli dengan kebersihan diri dan ditambah dengan sikap orang tua yang menganggap biasa.

Hasil wawancara dengan 10 orang tua anak berusia 1-5 tahun diperoleh bahwa pemberian obat cacing diberikan oleh orang tua di saat anak sakit. Selain itu, kurang perhatian orang tua terhadap kesehatan anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing secara berkala pada balita di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing secara berkala pada balita di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua ibu yang memiliki usia 1-5 tahun di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara. Sementara pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu semua ibu yang memiliki usia 1-5 tahun di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara berjumlah 30 responden.

**HASIL****Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur**

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan golongan umur

Golongan Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	10	33
26-35	10	33
36-45	8	27
46-55	2	7
Total	30	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan golongan umur yang paling banyak adalah golongan umur 17-25 tahun dan 26-35 tahun dengan jumlah masing-masing sebanyak 10 responden dengan jumlah persentase 33%.

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 16 responden dengan jumlah persentase 53%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10
SMP	9	30
SMA	16	53
PT	2	7
Total	30	100

**Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	27	90
Honorar	1	3
Wiraswasta	2	7
Total	30	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan yang paling

banyak adalah IRT sebanyak 27 responden dengan jumlah persentase 90%.

**Karakteristik responden menurut pengetahuan tentang pemberian obat cacing secara berkala**

Tabel 4. Distribusi responden menurut pengetahuan tentang pemberian obat cacing secara berkala

pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	40
Cukup	10	35
Kurang	8	25
Total	30	100

Hasil analisis data didapati bahwa 12 responden berpengetahuan baik dengan persentase sebanyak 40%

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan kelompok umur diketahui mayoritas responden terbanyak adalah kelompok umur 17-26 tahun dan kelompok umur 26-35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin dalam, dan kearifan semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya (Suryabudhi, 2003).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden terbanyak adalah SMA sebanyak 16 responden dengan jumlah persentase 53%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berpendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pendidikan yang didapat oleh orang tersebut (Tjokke, 2007). Tingkat pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami sesuatu (Pazriani, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 12 responden dengan persentase 40%. Walaupun mayoritas berpengetahuan baik, namun masih ada beberapa responden yang berpengetahuan

cukup dan bahkan kurang tentang pemberian obat cacing secara berkala.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian obat cacing secara berkala pada balita di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara dalam kategori baik.

### **Saran**

#### **Bagi orang tua**

Dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan terkait untuk mencari tahu tentang pemberian obat cacing.

#### **Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pemberian obat cacing pada balita.

#### **Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pazriani, R. Y. 2007. *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Karakteristik Keluarga, dan Karakteristik Lingkungan dengan Konsumsi Serat Pada Remaja Di SMAN 1 Depok Tahun 2007*. Skripsi. FKM UI Depok.
- Suryabudhi, M. 2003. *Perkembangan Bayi dan Anak*. Bandung: Pioner Jaya.
- Tjokke, A., Latief. 2007. *Masalah Sanitasi Lingkungan Keluarga Kecacingan dan Anemia pada Murid-Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Sidrap*. FKM UNHAS, Ujung Pandang. *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Tahun XXV, Nomor 10, 2007.
- WHO. 2015. Intestinal Worms, diakses pada tanggal 23 Mei 2017, [www.who.in/intestinal-worms/disease/en/](http://www.who.in/intestinal-worms/disease/en/)